

**EKSISTENSI DAN KREATIVITAS ANAK PUNK DI KELURAHAN  
MANGASA KECAMATAN TAMALATE  
KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Sosiologi pada Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah  
Makassar**

**Oleh  
AKMAL  
NIM 10538261213**

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI FAKULTAS KEGURUAN  
DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAHMAKASSAR  
SEPTEMBER 2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Akmal, NIM 10538261213** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 173 Tahun 1439 H/2017 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Kamis tanggal 07 Desember 2017.

24 Rabiul Awal 1439 H  
Makassar, -----  
13 Desember 2017 M

### PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Khaeruddin, M.Pd.

Penguji :

1. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

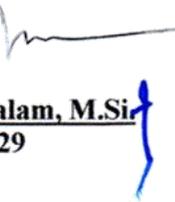
2. Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.

3. Dra. Hj. Syahribulan K, M.Pd.

4. Dra. Hj. Rahmiah Badaruddin, M.Si

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 860 934

Ketua Prodi  
Pendidikan Sosiologi  
  
**Dr. H. Nursalam, M.Si**  
NBM: 951 829

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Eksistensi dan Kreativitas Anak *Punk* di Kelurahan Mangasa  
Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Nama : Akmal

Nim : 10538261213

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggung jawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Desember 2017

Disahkan oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.

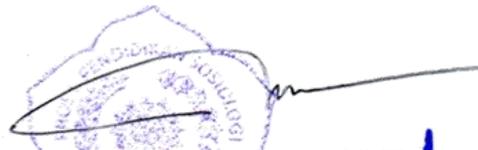
Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
NBM: 860 934

Ketua Prodi  
Pendidikan Sosiologi

  
Dr. H. Nursalam, M.Si.  
NBM: 951 829



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA  
INDONESIA**

*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866132, Fax. (0411) 860132*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akmal

Nim : 10538261213

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Judul Skripsi : Eksistensi dan Kreativitas Anak Punk di Kelurahan Mangasa  
Kecamatan Tamalate Kota Makassar

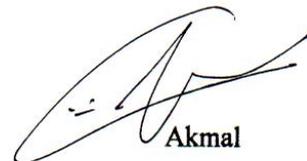
Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, November 2017

Yang Membuat Pernyataan



Akmal



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**  
*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866132, Fax. (0411) 860132*

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akmal  
Nim : 10538261213  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Judul Skripsi : Eksistensi dan Kreativitas Anak Punk di Kelurahan Mangasa  
Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, November 2017  
Yang membuat perjanjian

  
Akmal

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

PUJI SYUKUR KEPADA TUHAN YME ATAS SEGALA RAKHMAT DAN HIDAYAHNYA YANG TELAH MEMBERIKAN KEKUATAN, KESEHATAN DAN KESABARAN UNTUK KU DALAM MENGERJAKAN SKRIPSI INI. AKU PERSEMBAHKAN CINTA DAN SAYANGKU KEPADA ORANG TUA KU, ADIKKU YANG TELAH MENJADI MOTIVASI DAN INSPIRASI DAN TIADA HENTI MEMBERIKAN DUKUNGAN DO'ANYA BUAT AKU. "TANPA KELUARGA, MANUSIA, SENDIRI DI DUNIA, GEMETAR DALAM DINGIN." TERIMAKASIH YANG TAK TERHINGGA BUAT DOSEN-DOSEN KU, TERUTAMA PEMBIMBINGKU YANG TAK PERNAH LELAH DAN SABAR MEMBERIKAN BIMBINGAN DAN ARAHAN KEPADA KU. TERIMAKASIHKU JUGA KU PERSEMBAHKAN KEPADA PARA SAHABATKU YANG SENANTIASA MENJADI PENYEMANGAT DAN MENEMANI DISETIAP HARIKU. "SAHABAT MERUPAKAN SALAH SATU SUMBER KEBAHAGIAAN DIKALA KITA MERASA JAUH DARI KEBAHAGIAAN." TERUNTUK TEMAN-TEMAN ANGKATANKU YANG SELALU MEMBANTU, BERBAGI KECERIAAN DAN MELEWATI SETIAP SUKA DAN DUKA SELAMA KULIAH, TERIMAKASIH BANYAK. "TIADA HARI YANG INDAH TANPA KALIAN SEMUA" AKU BELAJAR, AKU TEGAR, DAN AKU BERSABAR HINGGA AKU BERHASIL. TERIMAKASIH UNTUK SEMUA.

## ABSTRAK

**Akmal.** 2017. *Eksistensi dan Kreativitas Anak Punk di Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar*). Skripsi. Jurusan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Jamaluddin Arifin dan Andi Sukri Syamsuri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kreativitas yang dimiliki oleh anak punk sehingga ikut eksis di tengah-tengah komunitas dan masyarakat. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui Eksistensi anak punk, kreativitas anak punk dan juga dampak keberadaan anak punk di persimpangan lampu merah kelurahan Mangasa kecamatan Tamalate kota Makassar. subyek dalam penelitian ini yaitu anak punk, dan Masyarakat yang ada di sekitar lampu merah kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Tehnik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan melakukan observasi dan wawancara serta melakukan dokumentasi. Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data dilapangan berkesinambungan. dalam melakukan analisis, penelitian memeriksa ulang seluruh data yang ada, baik data pada hasil observasi terstruktur, wawancara tidak terstruktur. Sedangkan tehnik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber waktu dan tehnik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (i) para punker yang berada di lampu merah memiliki kepribadian yang kuat, mandiri, dan kreatif yang tidak tergantung dengan orang lain. (ii) komunitas anak punk adalah suatu proses untuk menemukan jati diri dan untuk meningkatkan jiwa-jiwa kesenian dan kreativitas. (iii) keberadaan anak punk di lampu merah jl. maalengkeri memiliki dampak positif dan negatif, yaitu: komunitas punk adalah komunitas yang para anggotanya berjiwa kesenian yang memiliki kreativitas yang tinggi sehingga sepatutnya diakui keberadaannya di masyarakat. Dan ada pula anak punk yang melakukan tindakan menyimpang yaitu meminum minuman keras, obat-obat terlarang dan kadang pula terlibat dalam aksi tawuran serta balapan liar.

**Kata Kunci : Eksistensi, Kreativitas, Komunitas Anak Punk.**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, taufik, hidayah, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Skripsi dengan judul “Eksistensi dan Kreativitas Anak Punk di Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar” dapat terselesaikan dengan baik.. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarganya, para sahabatnya, dan pengikutnya.

Penyusunan skripsi ini dilakukan guna untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Jurusan Pendidikan Sosiologi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berperan penting dalam menyusun skripsi ini. Ucapan terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Dr.Andi Sukri Syamsuri.,M.hum. Selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan agar penyusunan skripsi ini dapat di katakan sempurna.

2. **Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.** selaku pembimbing ke II yang juga banyak memberikan masukan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. **Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D** selaku dekan FKIP Unismuh Makassar beserta jajarannya.
4. **Dr.H.Nursalam.,M.Si.** selaku ketua prodi pendidikan Sosiologi beserta jajarannya.
5. Kepada para dosen yang telah memberikan masukan dan arahnya.
6. Kepada seluruh staf perpustakaan umum penulis mengucapkan banyak terima kasih.
7. Komunitas Punk yang bertempat di Lampu Merah Jln. Mallengkeri Kecamatan Tamalate Kelurahan Mangasa yang telah memberikan waktu dan kerjasama membantu menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada orang tua tercinta, serta kakanda-kakanda tersayang, terima kasih atas do'a, perhatian, motivasi, support dan kasih sayang yang selalu tercurahkan untukku.
9. Kepada kekasih tercinta yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi dan studi ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan di Jurusan Pendidikan Sosiologi angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga menjadi kenangan yang terindah yang tak terlupakan yang selama ini banyak memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis.

Serta semua pihak yang telah membantu penulis diantaranya, Bunda Arafah, pengelolah Paps'Q, kakak-kakak senior serta adik-adik saya tercinta yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih atas kasih sayang yang kalian berikan selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun masih penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kepada Allah swt. Penulis mohon rida, hidayah dan magfirahnya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlimpah disisinya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan semua pihak yang membutuhkannya. Aamiin Ya Rabbal Alaamiin.

Akhir kata saya ucapkan Billahi Fii Sabilil Haq Fastabiqul Khairat.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, November 2017

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	i
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	ii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	11
<b>C. Pembatasan Masalah</b> .....	11
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	11
<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	12
<b>F. Manfaat Penelitian</b> .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
<b>1. Komunitas Anak Punk</b> .....	14
<b>A. Remaja</b> .....	17
<b>B. Punk Sebagai Sub Kultur</b> .....	18
<b>C. Punk Sebagai Ideologi</b> .....	27
<b>D. Punk Sebagai Gaya Hidup</b> .....	29

E. Punk Sebagai Genre Musik.....	34
F. Komunitas.....	35
G. Teori Interaksionalisme Simbolik .....	38
2. Kerangka Konsep.....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Fokus Penelitian .....	45
D. Instrumen Penelitian .....	45
E. Penentuan Informan.....	45
F. Tehnik Pengumpulan Data .....	47
G. Tehnik Analisa Data .....	48

### **BAB IV GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	50
1. Kondisi Geografis Kecamatan Tamalate.....	50
2. Visi dan Misi Kecamatan Tamalate .....	52
3. Tugas Pokok dan Fungsi Kecamatan Tamalate .....	53
B. Kependudukan .....	63
C. Gambaran Umum Responden .....	64

### **BAB V EKSISTENSI ANAK PUNK DI KELURAHAN MANGASA**

#### **KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR**

A. Kehidupan Jalanan.....	66
---------------------------	----

B. Keksistensian Punk di Makassar.....	66
<b>BAB VI KREATIVITAS ANAK PUNK</b>	
A. Kreativitas Punk di Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.....	70
<b>BAB VII DAMPAK KEBERADAN ANAK PUNK DI MASYARAKAT</b>	
A. Dampak Keberadaan Anak Punk di Masyarakat .....	74
<b>BAB VIII KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang**

Globalisasi telah memberikan peluang masuknya budaya dari satu negara ke negara lainnya. Maraknya media-media massa asing yang melanda ke berbagai kawasan dunia sangatlah berpengaruh pada tingginya volume penyebaran budaya antar bangsa.

Tomlinson (dalam Steger, 2006:54) menegaskan bahwa sebagai berikut.

Arus budaya global dikendalikan oleh perusahaan media Internasional yang memanfaatkan berbagai teknologi komunikasi baru untuk membentuk masyarakat dan identitas. Ketika citra dan gagasan semakin mudah dan cepat dialirkan dari satu tempat ke tempat lainnya, maka akan berdampak besar pada cara orang menjalani kehidupan mereka sehari-hari.

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang memberikan kontribusi dalam pembentukan kepribadian yang sangat besar bagi tumbuh kembangnya anak sehingga remaja dapat mencapai tingkat kedewasaan, dengan kata lain bahwa anak-anak akan ideal perkembangan jasmani dan rohaninya apabila mereka tumbuh bersama keluarga mereka yang harmonis.

Masyarakat telah keliru dalam menanggapi komunitas anak punk yang berada di persimpangan jalan Mallengkeri kota Makassar yang hanya memberikan label miring dan negatif kepada komunitas anak punk sehingga mempengaruhi oknum pemerintah ataupun aparat kepolisian dan juga satuan pamong praja untuk meringkus mereka, Sementara, seharusnya jika pemerintah memberikan wadah untuk mengembangkan kreativitasnya akan lebih baik dan lebih dapat dikatakan bahwa pemerintahan mereka berhasil dengan pemberdayaan komunitas, karena

kehadiran komunitas anak punk telah diatur didalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 28 E ayat (3) yang mengatakan bahwa setiap warga/orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat. Maka negara wajib untuk menjaga, melindungi, menghormati, menjamin, dan memenuhi HAM setiap warga negaranya tanpa terkecuali. Hal inilah yang kurang diperhatikan oleh masyarakat dan juga pemerintah sehingga dapat serta merta memerangi para komunitas anak punk tanpa mempertimbangkan sisi positif yang mereka lakukan, di Negara kita ini telah banyak komunitas anak punk yang mendapat pandangan negatif seperti yang telah diteliti dari beberapa orang sebelumnya.

Syamsurijal Adnan (2007) tentang Subkultur Punk Makassar:

“Sebagian remaja yang ikut bergabung didalam komunitas anak punk bukan karena pengaruh broken-home, Namun karena mereka menjadikan punk adalah wadah untuk menyalurkan bakat mereka khususnya dalam bidang kesenian dan kreativitas lainnya”.

Aska Melan (2010) tentang Resistensi Punk Medan:

“di dalam sebuah tongkrongan komunitas punk di kota medan, semua serba terbuka, termasuk pada kawan dari luar daerah, jiwa liar berkumpul dari lingkaran, ide-ide gila yang beragam, Asas kebersamaan dan prinsip do it your self-lah yang menyatukan. Demi music dan makan, apapun akan mereka lakukan mulai dari ngamen sampai menato teman sendiri, kaum punk ada di jalanan untuk melawan keteraturan dan mencari kebebasan”.

Nurchayani (2011) tentang Identitas diri komunitas punk:

“Di dalam punk itu tidak hanya ada sisi negatf namun ada sisi positifnya yang sering kali orang-orang awam tidak mengerti mengapa mereka tidak bertindak lazim, seperti contoh dalam aliran musiknya yang keras namun di balik nada yang kerasnya itu tersampaikan kata-kata idealismenya”.

Aris Prasetyo Indrayanto (2011) tentang Identifikasi keterapan dan kontribusi komunitas punk pada penyakit masyarakat di Jakarta Selatan:

“Komunitas punk yang ada di jalan-jalan wilayah Jakarta Selatan sangat rentan diterpa oleh penyakit masyarakat seperti minum-minuman keras,

penyalahgunaan obat dan narkoba, seks bebas, dan pelacuran, serta tindakan kejahatan”.

Ronaldi (2012) tentang Komunitas punk di Tana Toraja dengan hasil penelitiannya“ Komunitas punk di Tana Toraja memilih hidup dijalan bukan karena factor ekonomi, namun juga karena mereka menikmati kondisi lingkungan dijalan”.

Berdasarkan hasil penelitian relevan di atas maka penulis dapat menggambarkan bahwa komunitas punk terbentuk didasarkan dengan adanya dorongan motif yang sama yaitu memiliki hak untuk kebebasan berekspresi, berkreasi, dan berinovatif, serta tujuan yang ingin di capai dan di wujudkan bersama seperti perlawanan atau pemberontakan terhadap segala kemapanan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan tersebut dijabarkan kedalam beberapa pernyataan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat hanya memandang punk dari segi negatif sebagai pembuat rusuh, urakan, berandalan, masyarakat tidak mencoba untuk mengetahui sisi lain dari kehidupan anak bahwasanya mereka juga sering melakukan kegiatan positif.
2. Eksistensi komunitas punk dalam kegiatan sehari-hari ketika berkumpul.
3. Kreativitas yang di lakukan Anak Punk dalam hal positif yang harus di ketahui oleh masyarakat sehingga keberadaan mereka di terima.
4. Kurangnya perhatian dari pemerintah dalam merangkul komunitas anak punk untuk berkarya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan terarah maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada “Eksistensi dan Kreativitas Anak Punk di Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat memberikat kontribusi sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana eksistensi anak punk di persimpangan lampu merah kelurahan Mangasa kecamatan Tamalate kota Makassar ?
2. Apa saja kreativitas anak punk di persimpangan lampu merah kelurahan Mangasa kecamatan Tamalate kota Makassar ?
3. Bagaimana dampak keberadaan anak punk terhadap masyarakat di sekitar kelurahan Mangasa kecamatan Tamalate kota Makassar ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui eksistensi anak punk di persimpangan lampu merah kelurahan Mangasa kecamatan Tamalate kota Makassar.
2. Untuk mengetahui kreativitas anak punk di persimpangan lampu merah kelurahan Mangasa kecamatan Tamalate kota Makassar.
3. Untuk mengetahui dampak keberadaan anak punk terhadap masyarakat di sekitar kelurahan Mangasa kecamatan Tamalate kota Makassar.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

1. Guna untuk mengetahui kehidupan anak punk yang sebenarnya bukan hanya dari cerita-cerita dan wacana-wacana yang tersebar dalam masyarakat.
2. Pembaca dan penulis dapat mengetahui pandangan masyarakat terhadap anak-anak punk dan pandangan anak punk terhadap masyarakat yang menganggap mereka buruk.

Adapun manfaat lain yang terkhusus di antaranya bagi Orng tua, Masyarakat, dan instansi Pemerintah, adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, agar tidak memandang negatif fenomena anak punk akan tetapi bekerjasama untuk mendidik dan memberi ruang kreativitas untuk komunitas anak punk di kota Makassar tepatnya di Jl.Mallengkeri kelurahan Mangasa kecamatan Tamalate.
2. Bagi lembaga pemerintahan, agar ikut andil bekerja sama dalam mendidik, mengarahkan dan memberikan mereka wadah untuk menyalurkan bakat dan kreativitas mereka.
3. Bagi orang tua agar lebih menjaga keutuhan keluarga mereka sehingga anak-anaknya lebih banyak membentuk karakter dan kepriadian mereka bersama keluarga di bandingkan lingkungan yang hingar bingar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **1. Komunitas Anak Punk**

Kata punk menurut bahasa adalah sumbu, seorang pemuda yang tidak berpengalaman, berarti buruk, rendah, geretan, orang ceroboh, semberono, ugal-ugalan. Pemuda yang ikut gerakan masyarakat, mapan, dengan menyatakan lewat musik, gaya berpakaian, dan gaya rambut khas. Punk tidak dapat di artikan sesederhana itu, karena istilah punk sudah selama ini di Indonesia, masyarakat lebih melihat punk dari gaya hidup di bandingkan pada musiknya. Fenomena yang di tangkap oleh masyarakat di sekitar persimpangan lampu merah Mallengkeri kelurahan Mangasa kecamatan Tamalate kota Makassar adalah sekelompok orang (punks) yang berkumpul di lokasi tersebut dengan berpakaian lusuh dan atribut-atribut atau aksesoris yang di pakai seperti bretel, ikat pinggang spike (menyerupai paku), kalung rantai, gelang spike, sepatu boots, jeansstreach, kaos oblong, jaket kulit yang di penuh emblem, rambut dengan gaya mohawk, spikky, gladiator, corrison yang di cat berwarna- warni, hingga terkesan garang dan kadang terlibat tawuran, kekerasan dan kriminalitas, dan membawakan lagu yang penuh distorsi yang memekakan telinga. Baju lusuh dan kampring dengan boots yang jarang lepas dari kaki, rambut warna- warni yang di bentuk seperti landak, menambah dandanan mereka menjadi lebih garang, karena punks di anggap sebagai korban tren dan mode dalam menciptakan style mode tersendiri, tidak semua anak punk bergaya seperti itu, bagi mereka yang memahami punk sebagai soul dan tidak perlu di tonjolkan, karena pada hakikatnya esensi punk bersifat

subjektif (hanya dirinyalah yang mengetahui bahwa dia anak punk atau bukan), biasanya mereka tidak terlalu mencolok dalam berdandan.

#### A. Remaja

Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya, karena pada periode ini, seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak, untuk menuju ketahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan.

Remaja mampu berpikir secara abstrak, pemikiran lebih fleksibel dan dapat menyesuaikan diri sehingga remaja mulai memperhatikan pendapat orang lain, mereka menginginkan kebebasan dan kemandirian. Rasa ingin mandiri dan mencari identitas diri terkadang membuat remaja melakukan petualangan dengan mencoba hal-hal yang baru untuk mereka di terima dan dihargai oleh kelompok sebayanya. Walaupun terkadang sesuatu yang mencoba mempunyai dampak negatif terhadap dirinya. Teori identitas dikemukakan oleh Sheldo Stryker. Teori memusatkan perhatiannya pada hubungan saling mempengaruhi diantara individu dengan struktur sosial yang lebih besar lagi (masyarakat). Individu dan masyarakat dipandang sebagai dua step (dari interaksi simbolis). Intinya teori interaksi simbolis dan identitas mendukung individu sebagai hak yang aktif dalam menetapkan perilakunya dan membangun harapan-harapan sosial

Monks (1990) menyatakan sebagai berikut.

Masa remaja suatu masa disaat individu berkembang dari pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual, mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak menjadi dewasa, serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang mandiri.

Erikson (1990) juga berpendapat bahwa:

Masa remaja adalah masa kritis identitas atau masalah identitas –ego remaja. Identitas diri yang dicari remaja berupa berusaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat, serta usaha mencari perasaan kesinambungan dan kesamaan baru para remaja harus memperjuangkan kembali dan seseorang akan siap menempatkan idola dan ideal seseorang sebagai pembimbing dalam mencapai identitas akhir.

## B. Punk Sebagai Subkultur

Punk sebagai subkultur diawali dengan resistensi terhadap “ketertiban”. Diakhiri dengan pembentukan gaya yang menyimpang dan terkesan “nyeleneh” sebagai makna penolakan terhadap system sosial yang kaku. Subkultur dan Gaya Punk disebagian besar benak khalayak masih terpatenkan dengan imej pengganggu ketertiban. Komunitas marginal perkotaan ini sepertinya tak luput dari celaan dan cemoohan. Dalam kehidupan sosial kaum punk diperlakukan sebagai sebuah ancaman karena dinilai menebar rasa tidak aman dan tidak nyaman. Kebanyakan orang memandang sebelah mata, Berbagai label miring seperti biang hiruk pikuk dan kekacauan pun kerap melekat pada diri mereka. Tapi komunitas punk yang tersebar di kota Makassar ini tetap bergeming. Kata mereka, punk adalah simbol perlawanan kaum marginal.

Menurut Tiliweri (2003) tentang Subkultur sebagai berikut.

Subkultur adalah istilah yang dipakai untuk mengidentifikasi suatu kelompok yang mempunyai perilaku spesifik atau ”lebih kurang”, atau mungkin ”di bawah”, bahkan ”di atas” dari perilaku kelompok kebanyakan. Konsep tersebut sesuai dengan punk, sehingga kita dapat menyebut punk sebagai salah satu subkultur.

Punk merupakan subkultur yang bisa dianut oleh sekelompok orang yang mempunyai persepsi yang timbal balik sama, bisa dikategorikan dalam peradaban,

agama, wilayah, geografi, kesejahteraan, bahasa, kebangsaan, umur, gender, pekerjaan dan keluarga.

### 1. Persepsi keliru

Bagi masyarakat Makassar, komunitas punksudah tak asing lagi. Namun sayangnya, persepsi tentang punk rupanya banyak diwarnai oleh anggapan keliru. Punk hanya dikenal dari warna musiknya yang keras, dari Sex Pistols, The Clash, hingga The Worst, dengan beberapa lagu mereka yang terdengar sinis seperti *If You don't Want Fuck Me, Fuck Of* atau *I Wanna be Sick on You*.

### 2. Kreativitas

Persepsi miring dan cenderung negatif ini jelas tak seluruhnya benar, apalagi bila kita menyelami kehidupan dan prinsip-prinsip hidup yang diyakini komunitas punk. Anggapan Lomba Sultan yang dekan fakultas syariah IAIN Makasar itu, misalnya, bahwa punk lahir dari keluarga yang *broken-home*, langsung dipatahkan oleh para punker sendiri. Sebut saja Adi (nama samaran), misalnya. Seorang anak anggota dewan di kota ini yang tumbuh besar dari keluarga cukup baik. Ia bergabung dengan komunitas punker lantaran ia bisa bebas berkreasi dan memperoleh penghargaan lebih dari teman-temannya.

### 3. Kultur Subversif

Dalam budaya punk tidak terlepas dari individu dan kelompok. Individu yang mempunyai tujuan yang sama dengan individu lainnya mencari keamanan identitas diri dengan bentuk suatu kelompok sosial atau komunitas yang bisa memberikan rasa aman dan mawadahi apa yang menjadi tujuan mereka. sebelum mengarah ke konsep sosial tentang pembentukan kelompok atau komunitas

punk, semua ini tidak terlepas dari individu yang mempunyai kepribadian yang terbentuk oleh lingkungan. Kepribadian dapat digunakan di dalam bentuk yang berbeda-beda hal ini menyebabkan munculnya beberapa teori kepribadian. Charles Cofer (1972) membedakan beberapa teori kepribadian antara lain, *type theory* (teori sifat), *psychoanalytic theory* dan *situational theory*. Dari keempat teori kepribadian ini kita mengarah kepada *situational theory*, suatu situasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap seorang remaja dan memunculkan kepribadian remaja tersebut, yang terlihat pada tingkah laku yang bersangkutan (Hartshorne) berdasarkan teori tersebut, entitas individu dapat dipelajari pada suatu konteks tertentu, bukan pada konteks secara umum.

### C. Punk Sebagai Ideologi

Ideologi politik punk yang kuat mendasari adalah anarkisme. Secara etimologi, anarkisme merupakan kata dasar anarki yang diakhiri dengan isme. Kata anarki adalah tiruan kata asing seperti anarchy (Inggris) dan anarchie (Belanda/Jerman/Fransis), yang juga berasal dari kata Yunani anarchos/anarchia. ini merupakan kata bentuk anarkis (tidak/tanpa/nihil) yang disiplin dengan archos/archia (pemerintah/kekuasaan). Anarchos/ anarchia = tanpa pemerintahan. Sedangkan Anarkis berarti orang yang mempercayai dan menganut anarki. Sedangkan isme sendiri berarti faham / ajaran / ideologi.

### D. Punk Sebagai Gaya Hidup (Life Style)

Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lainnya. Pola-pola kehidupan sosial yang khusus seringkali disederhanakan dengan istilah budaya. Sementara itu, gaya hidup tergantung pada

bentuk-bentuk kultural, tata krama, cara menggunakan barang-barang, tempat dan waktu tertentu yang merupakan karakteristik suatu kelompok.

David Chaney (Minor dan Mowen) (2002:198):

- a. Gaya Hidup haruslah dilihat sebagai suatu usaha individu dalam membentuk identitas diri dalam interaksi sosial.
- b. Gaya hidup selanjutnya merupakan cara-cara terpola dalam menginvestasikan aspek-aspek tertentu kehidupan sehari-hari dengan nilai sosial atau simbolik; tapi ini juga berarti bahwa gaya hidup adalah cara bermain dengan identitas.
- c. Gaya hidup adalah suatu cara terpola dalam pergaulan, pemahaman, atau penghargaan artefak-artefak budaya material untuk mengasosiasikan permainan kriteria status dalam konteks yang tidak diketahui namanya.

Assael (1984:252) berpandangan bahwa:

gaya hidup adalah *“A mode of living that is identified by how people spend their time (activities), what they consider important in their environment (interest), and what they think of themselves and the world around them (opinions)”*.

Kotler (2002:192) memandang bahwa:

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup juga menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu dalam kehidupannya, juga dapat dilihat dari aktivitas sehari-harinya dan minat apa yang menjadi kebutuhan dalam hidupnya.

Awan (2006) menyebutkan bahwa:

Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Gaya hidup merupakan *frame of reference* yang dipakai seseorang dalam bertindak laku dan konsekuensinya akan membentuk pola perilaku tertentu.

Suratno dan Rismiati (2001:174) memandang bahwa:

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapat yang bersangkutan. Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan.

Minor dan Mowen (2002:282). Berpendapat bahwa gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu.

#### **E. Punk Sebagai Genre Musik**

Genre atau jenis musik adalah pengelompokan musik sesuai dengan kemiripannya satu sama lain. Sebuah genre dapat didefinisikan oleh teknik musik, gaya, konteks, dan tema musik. Punk merupakan salah satu dari genre musik rock, yaitu salah satu aliran musik yang berirama keras. Secara keseluruhan aliran-aliran dalam rock ini, meliputi Classics Rock, Progressive Rock, Alternative Rock, Hard Rock, Punk Rock, Heavy Metal, Speed Metal, Thrash Metal, Grindcore, Death Metal, Black Metal, Gothic, dan Doom.

Istilah punk muncul pada 1971. Lester Bangs, wartawan majalah semi-underground Amerika, "Creem", menggunakan istilah punk untuk mendeskripsikan sebuah aliran musik rock yang semrawut, asal bunyi, namun bersemangat tinggi. Musik ini berkembang pada akhir 1970-an yang dipelopori oleh band-band seperti Sex Pistols, The Clash, dan The Ramones.

#### **F. Komunitas**

Komunitas merupakan suatu unit atau kesatuan sosial yang terorganisasikan dalam kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama (communities of common interest), baik yang bersifat fungsional maupun yang mempunyai territorial. Istilah komunitas dalam batas-batas tertentu dapat menunjuk pada warga sebuah dusun (dukuh atau kampung), desa, kota, suku atau bangsa. Dalam perspektif sosiologi komunitas dapat dibedakan dari masyarakat lebih luas

(society) melalui kedalaman perhatian bersama (a community of interest) atau oleh tingkat interaksi yang tinggi (an attachment community). Para anggota komunitas mempunyai kebutuhan bersama (common needs).

Wenger (2002:4) Berpendangan bahwa.

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagai lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksu, kepercayaan, sumber daya, prefensi, kebutuhan, resiko, dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak”.

Menurut Crow dan Allan, komunitas dapat terbagi menjadi 3 komponen:

1. Berdasarkan lokasi dan tempat  
Wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis.
2. Berdasarkan minat  
Sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya agama, pekerjaan, suku, ras, maupun berdasarkan kelainan seksual.
3. Berdasarkan komuni  
Komuni dapat berarti ide dasar yang dapat mendukung komunitas itu sendiri.

Soejono Soekanto (2002;129) berpendapat bahwa.

Istilah *Community* di terjemahkan sebagai masyarakat setempat. Istilah nama menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku atau bangsa. Istilah lainnya yaitu kelompok, itu besar atau kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan hidup yang utama.

Kelompok dapat digolongkan menjadi berbagai macam, seperti kelompok primer dan kelompok sekunder, kelompok formal dan kelompok informal dan sebagainya. Terjadi suatu kelompok didasari oleh adanya dorongan atau motif yang sama, tujuan yang ingin dicapai bersama, berkembang sikap *sense of Belongingness* yang tinggi, dan terjadinya proses internalisasi norma kelompok.

Komunitas Punk terbentuk didasarkan pada adanya dorongan motif yang sama yaitu memiliki hak untuk kebebasan berekspresi, tujuan yang ingin dicapai dan diwujudkan bersama seperti perlawanan atau pemberontakan terhadap segala kemapanan, berkembangnya sikap sense of belongingness yang tinggi, dan terjadinya proses internalisasi norma kelompok, norma kelompok seperti yang ditanamkan prinsip D.I.Y (Do It Your Self), anti kapitalisme dan sebagainya.

### **G. Teori Interaksionalisme Simbolik**

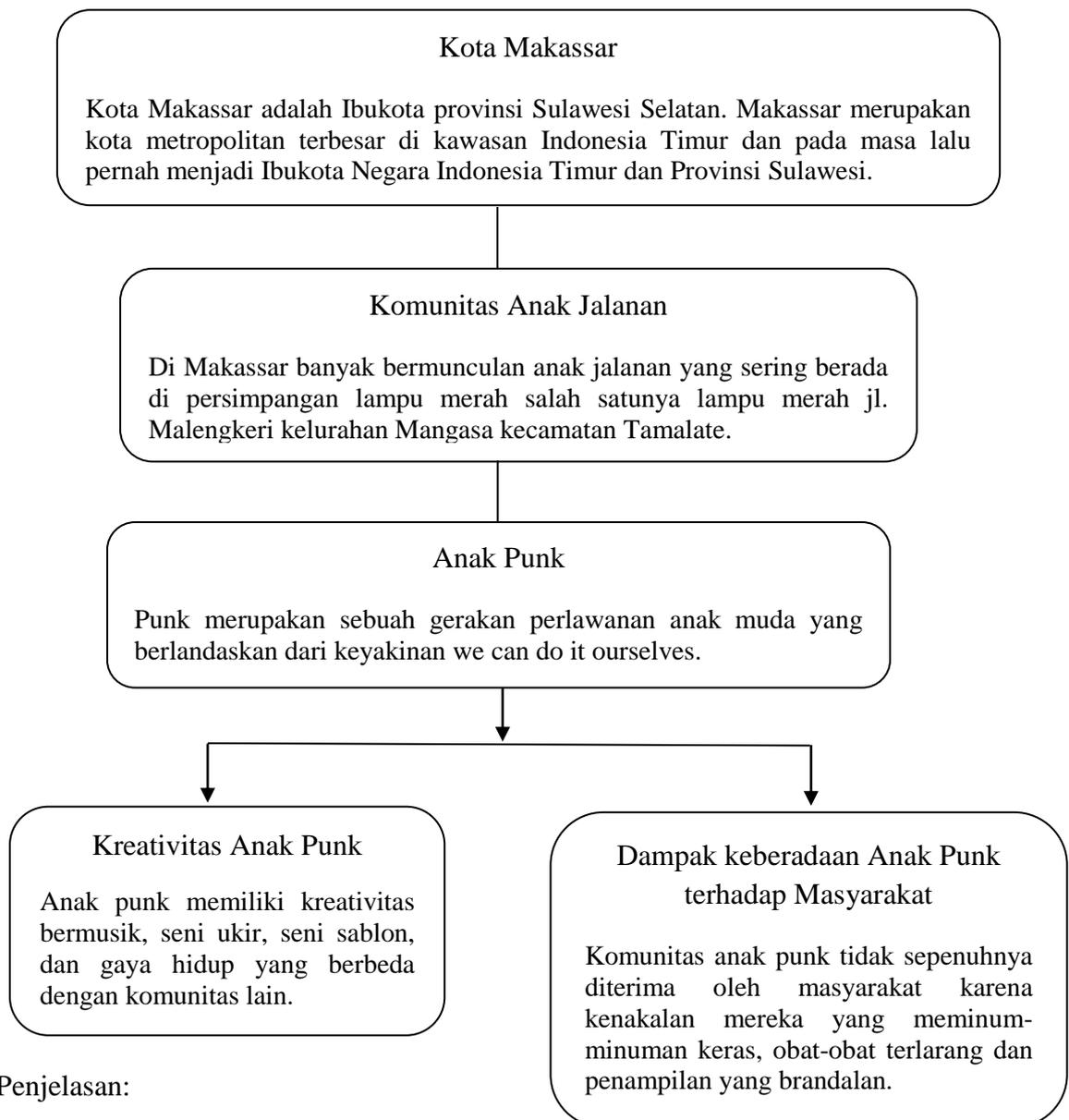
Dalam gagasan teori interaksionalisme simbolik adalah pendekatan teoritis dalam memahami hubungan antara manusia dan masyarakat. Ide dasar teori interaksionisme simbolik adalah bahwa tindakan dan interaksi manusia hanya dapat dipahami melalui pertukaran symbol atau komunikasi yang sarat makna. Gagasan mengenai teori tersebut muncul dari George Herbert Mead (1863-1931) seorang filsuf Universitas Chicago dan tokoh psikologi sosial. Setelah Mead meninggal, Herbert Blumer, yang juga merupakan salah satu sosiolog di Universitas Chicago, mengambil alih seluruh karyanya serta membenahi teori sosialnya dan menamai gagasan Mead tersebut: interaksionisme simbolik.

Berikut adalah beberapa sikap kelompok anak punk:

- 1) Anti kapitalisme: Di Indonesia saat ini, kesenjangan antara segelintir orang yang kaya dan kaum miskin sangat tajam, menurut kaum punk salah satu hal yang mendukung keadaan ini adalah system kapitalis yang membantu orang kaya menindas kaum miskin.
- 2) Kedaulatan manusia: Kaum punkers memperjuangkan hak-hak seorang individu untuk menjalankan nasibnya sendiri.

- 3) Anti diskriminasi: Pada saat ini Indonesia terpecah isu-isu SARA, kaum punkers mencoba membangunkan toleransi.

## 2. Kerangka Konsep



Penjelasan:

Anak Punk merupakan gejala sosial remaja yang ada pada masyarakat pada saat ini, kreativitas yang di ciptakan anak punk menjadikan fokus utama penelitian yang telah dilakukan, teori-teori yang bersangkutan dengan kehidupan

anak punk beserta dengan komunitasnya. dari kreativitas tersebut hal selanjutnya yang akan diteliti lebih dalam adalah keterkaitan dengan pengaruh jalan terhadap pembentukan kepribadian anak remaja yang menjadi anak punk, dampak positif dan negatif keberadaan anak punk di tengah-tengah masyarakat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif mengenai “Eksistensi dan Kreativitas Anak Punk di kelurahan Mangasa kecamatan Tamalate kota Makassar”. Menurut Bogdan & Taylor dalam Moleong (2007:40) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dan judul yang telah diambil maka penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Makassar terkhususnya di simpang lampu merah Jln. Malengkeri (kelurahan Mangasa kecamatan Tamalate) dan akan dilaksanakan setelah proposal penelitian ini disetujui untuk dilaksanakan. Lokasi-lokasi penelitian di lakukan dikawasan lampu merah jalan Malengkeri dimana lokasi wilayah ini menjadi tempat berkumpulnya anak-anak punk dengan teman-teman se-komunitasnya untuk melakukan aktivitas setiap harinya.

#### **C. Fokus Penelitian**

Pada kesempatan kali ini saya selaku telah memfokuskan penelitian ini pada bagian ke-Eksistensian dan Kreativitas para komunitas anak punk dan juga mencoba memecahkan masalah yang stigma masyarakat yang keliru telah menilai negatif terhadap komunitas anak punk, serta dampak keberadaan komunitas anak punk di kelurahan Mangasa kecamatan Tamalate kota Makassar.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini instrumen utama adalah peneliti sendiri dengan menggunakan beberapa alat bantu, yakni: Pedoman Observasi Lapangan, Pedoman Wawancara/Catatan Lapangan, Tape Recorder, dan Penunjang lainnya.

#### **E. Penentuan informan**

Dalam penelitian ini telah di bantu mengenai informasi oleh para komunitas anak punk dan masyarakat setempat yang ada di sekitar lampu merah jalan Mallengkeri kecamatan Tamalate kelurahan Mangasa tentang sejauh mana hubungan interaksi sosial yang terjalin antara masyarakat dengan anak punk, sejauh mana ke-eksistensian dan kreativitas yang di lakukan para punker baik dalam berkreasi maupun hal-hal lainnya.

##### 1) Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang benar-benar mengerti dan memahami topik peneletian yaitu “Eksistensi Komunitas Punk di Kota Makassar Kecamatan Tamalate Kelurahan Mangasa”.

Spradley dalam Sugiono (2009 : 297) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi namun dinamakan dengan “*sosial institution*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yakni tempat (place), pelaku (actors) dan aktivitas (activity) yang beriterkasi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dinyatakan sebagai objek penelitian.

Informan sebagai sumber informasi dalam pengumpulan data penelitian memegang peranan penting bagi penelitian. Penetapan informan dalam penelitian ini ditentukan atas pertimbangan dari peneliti dan sesuai dengan kategori penelitian. Mereka adalah anak punk dan informan lainnya disekitar lampu merah

Jalan Malengkeri kelurahan Mangasa kecamatan Tamalate yang mengetahui tentang permasalahan yang diteliti. Dengan penetapan informan secara tepat maka diharapkan dapat memberikan informasi atau keterangan-keterangan dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti agar terjawab rumusan masalah penelitian dan sesuai dengan tujuan dilaksanakannya penelitian.

## 2) Subjek Penelitian

Spradley dalam Basrowi (2008:188) mengemukakan bahwa subjek penelitian merupakan orang pada latar penelitian. Mereka itu adalah yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi latar penelitian.

Maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat setempat yang paham tentang lokasi, keadaan anak punk dan beberapa hal pendukung yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti di Jalan Malengkeri kelurahan Mangasa kecamatan Tamalate.

## **F. Tehnik Pengumpulan Data**

Tahapan-tahapan pengumpulan data terdiri dari:

### 1) Studi Pustaka

Hal tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan anak-anak punk beserta komunitasnya disekitar masyarakat. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah tulisan-tulisan yang sejalan atau relevan dengan masalah yang akan diteliti baik dari perpustakaan, koran, media massa, maupun internet.

### 2) Observasi/pengamatan langsung

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan observasi partisipasi atau pengamatan secara langsung yang dilakukan untuk mengamati suatu gejala sosial tertentu di lokasi penelitian yang meliputi keadaan, kegiatan, peristiwa, perilaku yang melibatkan informan dan pastinya berhubungan dengan proses perdagangan manusia. Hal ini dilakukan agar dapat menghasilkan data sesuai realitas dan valid. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu dengan kamera foto untuk pengambilan gambar yang dirasa perlu untuk menambah referensi nantinya.

### 3) Wawancara

Teknik wawancara dilakukan peneliti di awal terlebih dahulu dengan initial interview. hal ini dilakukan diawal pertemuan dengan tujuan untuk membangun hubungan interpersonal dengan memberikan pertanyaan dan mempersiapkan terlebih dahulu skenario-skenario tentang persoalan anak-anak punk beserta komunitasnya yang akan di wawancarai kepada anak punk yang terpilih menjadi sample dalam penelitian.

### 4) Dokumentasi

Dokumentasi sering dicontohkan foto-foto baik dalam acara tertentu maupun dalam penelitian, Namun perlu dicermati bahwa yang dimaksud dokumentasi tidak hanya sekedar foto-foto saja, bisa saja berupa gambar, tulisan, buku, monografi dan lain sebagainya.

Menurut Sugiyono (2011:329-330)

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen

yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Sebuah penelitian dari observasi maupun wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumentasi sehingga memperkuat keyakinan ataupun keabsahan data bahwasanya telah dilakukan penelitian.

### **G. Teknik Analisa Data**

Analisa data dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan analisa kualitatif yang dilakukan sejak dimulai penulisan skripsi hingga pembuatan laporan penelitian. Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan baik yang di peroleh melalui observasi dan wawancara kemudian di analisis secara mendalam.

Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data dilapangan berkesinambungan. dalam melakukan analisis, penelitian memeriksa ulang seluruh data yang ada, baik data pada hasil observasi terstruktur, wawancara tidak struktur, wawancara sambil melakukan rutinitas narasumber dan dari data sekunder yakni literature yang mendukung.

## BAB IV

### GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Kondisi Geografis Kecamatan Tamalate

Kecamatan Tamalate merupakan salah satu dari 14 kecamatan yang ada di kota Makassar. Kecamatan Tamalate mempunyai batas-batas sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Mamajang, sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Takalar, sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa.

Ada 3 kelurahan yang terletak di daerah pantai, yaitu Kelurahan Barombong, Tanjung Merdeka, dan Maccini Sombala. Selanjutnya 7 kelurahan lainnya yang merupakan daerah bukan pantai. Kemudian 2 kelurahan yaitu Barombong dan Tanjung Merdeka merupakan daerah pedesaan dan 8 lainnya merupakan daerah perkotaan.

Tabel 1. Berikut ini adalah tabel letak dan status kelurahan kecamatan Tamalate;

Desa/Kelurahan	Letak Kelurahan		Status Daerah	
	Pantai	Bukan Pantai	Kota	Pedesaan
Barombong	✓	-	-	✓
Tanjung Merdeka	✓	-	-	✓
Maccini Sombala	✓	-	✓	-
Balang Baru	-	✓	✓	-
Jongaya	-	✓	✓	-
Bungaya	-	✓	✓	-
Pa'baeng-baeng	-	✓	✓	-
Mannuruki	-	✓	✓	-
Parang Tambung	-	✓	✓	-
Mangasa	-	✓	✓	-

<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>2</b>
---------------	----------	----------	----------	----------

Tabel 2. Jarak Kantor lurah ke kantor Camat Tamalate

Desa/Kelurahan	Jarak dari Kelurahan ke Ibukota Kecamatan				
	1	1-2	3-4	5-10	>10
Barombong	-	-	-	✓	-
Tanjung Merdeka	-	-	-	✓	-
Maccini Sombala	-	✓	-	-	-
Balang Baru	-	✓	✓	-	-
Jongaya	-	-	-	-	-
Bungaya	-	-	-	✓	-
Pa'baeng-baeng	-	-	-	✓	-
Mannuruki	-	-	-	✓	-
Parang Tambung	-	-	✓	-	-
Mangasa	-	-	-	✓	-
<b>Jumlah</b>	-	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	-

## 2. Visi dan Misi Kecamatan Tamalate

Visi Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah “Terwujudnya Pelayanan prima dan professional dalam penyelenggaraan pemerintahan. Pembangunan dan kemasyarakatan untuk menunjang Visi Kota Makassar sebagai KOTA DUNIA”.

Untuk merealisasikan visi yang telah ditetapkan dalam lima tahun yang bertumpu pada potensi dan sumberdaya yang dimiliki serta ditunjang oleh semangat kebersamaan, tanggung jawab yang optimal dan proporsional, maka misi SKPD Kecamatan Tamalate adalah:

- a. Mengkoordinasikan penyelenggaraan pembinaan ideology Negara dan kesatuan bangsa, pembinaan kerukunan hidup beragama, perngkoordinasian kegiatan instansi pemerintah, pemberdayaan masyarakat pembinaan adminitrasi kecamatan, serta pembinaan administrasi kependudukan.
- b. Mendorong peningkatan kualitas prima kecamatan terhadap seluruh lapisan masyarakat.
- c. Peningkatan pelayanan prima kecamatan terhadap seluruh lapsan masyarakat.
- d. Mengkoordinasi pemeliharaan prasarana umum
- e. Mendorong peningkatan pengembangan perekonomian wilayah kecamatan
- f. Mengkoordinasi penyelenggaraan pembinaan ketentraman dan ketertiban umum serta kemasyarakatan, penerapan, penegakan, pelaksanaan peraturan daerah dan peraturan walikota serta perundang-undangan.

### **3. Tugas Pokok dan Fungsi Kecamatan Tamalate**

#### **3.a.Camat**

Camat sebagai kepala SKPD mempunyai tugas pokok melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah. Camat bertanggung jawab langsung kepada walikota melalui Sekretaris Daerah Kota Makassar. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut camat melaksanakan fungsi:

- a. Mengkoordinasi kegiatan pemberdayaan masyarakat
- b. Mengkoordinasi upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum
- c. Mengkoordinasi penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan

- d. Mengkoordinasi pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum
- e. Mengkoordinasi penyelenggaraan kegiatan pemerintahan ditingkat kecamatan
- f. Membina penyelenggaraan pemerintah kelurahan
- g. Mengkoordinasi kegiatan pengolahan kebersihan
- h. Melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tuasnya dan yang belum dapat dilaksanakan pemerintah kelurahan
- i. Pelaksanaan perencanaan dan pengendalian teknis operasional pengelolaan keuangan, kepegawaian dan pengurusan barang, milik daerah yang berada dalam penguasaannya
- j. Pelaksanaan kesekretariatan

### **3.b. Sekretariat**

Sekretariat mempunyai tugas memberikan pelayanan administrasi bagi seluruh satuan kerja dilingkungan kecamatan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, sekretariat mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan pengelolaan ketatausahaan
- b. Pelaksanaan urusan kepegawaian kecamatan
- c. Pelaksanaan urusan keuangan
- d. Pelaksanaan urusan perlengkapan
- e. Pelaksanaan urusan umum dan rumah tangga
- f. Pelaksanaan koordinasi terhadap penyusunan perencanaan dan program kerja kecamatan.

### **b.1 Sub Bagian Umum dan Kepegawaian**

Sub bagian umum dan kepegawaian mempunyai tugas menyusun rencana kerja, melaksanakan tugas teknis ketatausahaan, mengelola administrasi kepegawaian serta melaksanakan urusan kerumahtanggaan kecamatan. Dalam melaksanakan tugas, sub bagian umum dan kepegawaian menyelenggarakan fungsi:

- a. Menyusun rencana kerja pada sub bagian umum dan kepegawaian
- b. Mengatur pelaksanaan kegiatan sebagian urusan ketatausahaan meliputi surat menyurat, kearsipan, surat perjalanan dinas, mendistribusi surat sesuai bidang
- c. Melakukan urusan kerumahtanggaan kecamatan
- d. Membuat usul kenaikan pangkat, mutasi dan pension
- e. Membuat usul gaji berkala, usul tugas belajar
- f. Menghimpun dan mensosialisasi peraturan perundang-undangan dibidang kepegawaian dalam lingkup kecamatan
- g. Menyiapkan bahan penyusunan standarisasi meliputi bidang kepegawaian, pelayanan, organisasi dan ketatalaksanaan
- h. Melaksanakan tugas pembinaan anggota kapolri
- i. Melakukan koordinasi pada sekretariat korpri Kota Makassar
- j. Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas

## **b.2 Sub Bagian Keuangan dan Perlengkapan**

Sub bagian keuangan dan perlengkapan mempunyai tugas melakukan pengelolaan administrasi keuangan dan perlengkapan meliputi penyusunan anggaran, penggunaan anggaran, pembukuan, pertanggungjawaban, dan merumuskan rencana kebutuhan perlengkapan. Dalam melaksanakan tugas, sub bagian keuangan dan perlengkapan mempunyai fungsi:

- a. Melaksanakan penyusunan rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya
- b. Mengumpulkan dan menyusun rencana kerja kecamatan
- c. Mengumpulkan dan menyiapkan bahan penyusunan RKA dan DPA dari masing-masing satuan kerja sebagian bahan konsultasi perencanaan ke Bappeda
- d. Menyusun realisasi perhitungan anggaran dan administrasi perbendaharaan dinas
- e. Menyusun rencana kebutuhan barang perlengkapan kecamatan
- f. Membuat laporan inventasi barang dan tata administrasi perlengkapan
- g. Mengumpulkan dan menyiapkan bahan laporan akuntabilitas kinerja instansi dari masing-masing satuan kerja
- h. Melakukan koordinasi dengan unit kerja lain yang berkaitan dengan bidang tugasnya
- i. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan
- j. Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas

### **b.3 Sub Bagian Keuangan dan Perlengkapan**

Sub bagian keuangan dan perlengkapan mempunyai tugas melakukan pengelolaan administrasi keuangan dan perlengkapan meliputi penyusunan anggaran, penggunaan anggaran, pembukuan, pertanggungjawaban, dan merumuskan rencana kebutuhan perlengkapan. Dalam melaksanakan tugas, sub bagian keuangan dan perlengkapan mempunyai fungsi;

- a. Melaksanakan penyusunan rencanakerja sesuai tugas pokok dan fungsinya
- b. Mengumpulkan dan menyusun rencana kerja kecamatan
- c. Mengumpulkan dan menyiapkan bahan penyusunan RKA dan DPA dari masing-masing satuan kerja sebagai bahan konsultasi perencanaan ke Bappeda
- d. Menyusun realisasi perhitungan anggaran dan administrasi perbendaharaan dinas
- e. Menyusun rencana kebutuhan barang perlengkapan kecamatan
- f. Membuat laporan inventaris barang dan tata administrasi perlengkapan
- g. Mengumpulkan dan menyiapkan bahan laporan akuntabilitas kinerja instansi dari masing-masing satuan kerja.
- h. Melakukan koordinasi dengan unit kerja lain yang berkaitan dengan bidang tugasnya
- i. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan aasan
- j. Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas

### **3.c. Seksi Pemerintahan, Ketentraman dan Ketertiban Umum**

Seksi pemerintahan, ketentraman dan ketertiban umum mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana dan penyelenggaraan pembinaan ideology Negara dan kesatuan bangsa, pembinaan kerukunan hidup beragama, pengkoordinasian kegiatan instansi pemerintah, pembinaan administrasi kelurahan, serta pembinaan administrasi kependudukan dan penyelenggaraan pembinaan ketentraman dan ketertiban serta kemasyarakatan, pelaksanaan koordinasi dan pembinaan kesatuan polisi pamong praja dan perlindungan masyarakat, serta penegakan pelaksanaan peraturan daerah dan peraturan walikota serta undang-undang lainnya. Untuk melaksanakan tugas, seksi pemerintahan, ketentraman dan ketertiban umum mempunyai fungsi:

- a. Menyusun rencana dan program kerja berdasarkan tugas pokok dan fungsinya
- b. Membagi tugas kepada bawahan sesuai bidangnya
- c. Member petunjuk kepada bawahan agar pelaksanaan tugas dapat berjalan lancar
- d. Menilai hasil kerja bawahan dengan cara mengevaluasi hasil pelaksanaan tugas
- e. Mengumpulkan bahan dalam rangka pembinaan ideology Negara dan kesatuan bangsa
- f. Mengumpulkan bahan dalam rangka fasilitas pembinaan kerukunan antar umat Bergama

- g. Menyusun rencana pengkoordinasian kegiatan UPTD/ instansi pemerintah di kecamatan
- h. Menyelenggarakan fasilitas penataan kelurahan
- i. Menyelenggarakan fasilitas pelaksanaan lomba/ penilaian kelurahan
- j. Menyelenggarakan kegiatan administrasi kependudukan
- k. Melaksanakan pendataan dan inventarisasi asset daerah dan kekayaan daerah lainnya yang ada di wilayah kecamatan
- l. Mengumpulkan bahan dalam rangka pembinaan ideology Negara dan kesatuan bangsa
- m. Mengumpulkan bahan dalam rangka pembinaan ketentraman dan ketertiban serta kemasyarakatan
- n. Menyusun rencana bagi pelaksanaan koordinasi dan pembinaan kesatuan polisi pamong praja dan erlindungan masyarakat (LINMAS) dalam wilayah kecamatan
- o. Mengumpulkan bahan dan menyusun rencana penegakan dan pelaksanaan peraturan daerah, peraturan walikota srta peraturan perundang-undangan lainnya di wilayah kecamatan
- p. Melaksanakan administrasi pemberian rekomendasi dan perizinan yang bersesuaian dengan tugas pokok dan fungsinya
- q. Memberikan saran pada camat berdasarkan tugas pokok dan fungsinya
- r. Menyusun laporan pelaksanaan tugas secara berkala berdasarkan tugas pokok dan fungsinya
- s. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan

### **3.d. Seksi Pemberdayaan masyarakat**

Seksi pemberdayaan masyarakat mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana dan pembinaan pemberdayaan masyarakat kecamatan. Untuk melaksanakan tugas, Seksi pemberdayaan masyarakat mempunyai fungsi:

- a. Menyusun rencana dan program kerja berdasarkan tugas pokok dan fungsinya
- b. Membagi tugas kepada bawahan sesuai bidangnya
- c. Member petunjuk kepada bawahan agar pelaksanaan tugas dapat berjalan lancar
- d. Menilai hasil kerja bawahan dengan cara mengevaluasi hasil pelaksanaan tugas
- e. Mengumpulkan bahan dalam rangka fasilitas dan koordinasi penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat di wilayah kecamatan
- f. Mengumpulkan bahan dalam rangka pembinaan lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) kelurahan di wilayah kecamatan
- g. Mengumpulkan bahan fasilitas pemberian bantuan stimulasi bagi lembaga kemasyarakatan
- h. Mengumpulkan bahan fasilitas pengembangan sumber daya manusia tenaga teknis pemberdayaan masyarakat kecamatan
- i. Melaksanakan penyiapan bahan penyelenggaraan kegiatan gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK)
- j. Melaksanakan administrasi pemberian rekomendasi dan perizinan yang bersesuaian dengan tugas pokok dan fungsinya

- k. Memberikan saran pada camat berdasarkan tugas pokok dan fungsinya
- l. Menyusun laporan pelaksanaan tugas secara berkala berdasarkan tugas pokok dan fungsinya
- m. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan.

### **3.e. Seksi Perekonomian dan Pembangunan**

Seksi perekonomian dan pembangunan mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana dan penyelenggaraan pengembangan perekonomian wilayah kecamatan dan kelurahan, pelaksanaan administrasi pemungutan pajak dan retribusi daerah, dan pengembangan kegiatan perindustrian dan perdagangan, serta penyelenggaraan pembangunan, pelaksanaan pembangunan swadaya masyarakat, pembinaan dan penanggulangan pencemaran dan kerusakan, serta pembinaan dan pengawasan bangunan.

Untuk melaksanakan tugas, seksi perekonomian dan pembangunan mempunyai fungsi:

- a. Menyusun rencana dan program kerja berdasarkan tugas pokok dan fungsinya
- b. Membagi tugas kepada bawahan sesuai bidangnya
- c. Member petunjuk kepada bawahan agar pelaksanaan tugas dapat berjalan lancar
- d. Menilai hasil kerja bawahan dengan cara mengevaluasi hasil pelaksanaan tugas
- e. Mengumpulkan bahan dalam rangka fasilitas dan koordinasi penyelenggaraan pembangunan di wilayah kecamatan

- f. Mengumpulkan bahan bagi pelaksanaan pungutan atas pajak dan retribusi daerah wilayah kecamatan
- g. Menyusun rencana bagi pelaksanaan pungutan atas pajak dan retribusi daerah wilayah kecamatan
- h. Menyusun rencana pengembangan serta pemantauan kegiatan perindustrian, perdagangan, perkperasian, dan UKM
- i. Melaksanakan pengawasan penyaluran dan pengembalian kredit dalam rangka menunjang keberhasilan program usaha perekonomian masyarakat
- j. Menyusun rencana bagi pelaksanaan fasilitas dan koordinasi penyelenggaraan pembangunan di wilayah kecamatan
- k. Melaksanakan pembinaan kegiatan program generasi muda, keolahragaan, kebudayaan, kepramukaan serta perana wanita
- l. Melaksanakan administrasi pemberian rekomendasi dan perizinan yang bersesuaian dengan tugas pokok dan fungsinya
- m. Memberikan saran pada camat berdasarkan tugas pokok dan fungsinya
- n. Menyusun laporan pelaksanaan tugas secara berkala berdasarkan tugas pokok dan fungsinya
- o. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan

### **3.f. Seksi Pengelola Kebersihan**

Seksi pengelola kebersihan mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana dan penyelenggaraan pengelolaan kebersihan di wilayah kecamatan:

Untuk melaksanakan tugas, seksi pengelola kebersihan mempunyai fungsi:

- a. Menyusun rencana dan program kerja berdasarkan tugas pokok dan fungsinya
- b. Member tugas kepada bawahan sesuai bidangnya
- c. Memberi petunjuk kepada bawahan agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar
- d. Menilai hasil kerja bawahan dengan cara mengevaluasi hasil pelaksanaan tugas
- e. Menyusun rencana penyelenggaraan pengelolaan kebersihan di wilayah kecamatan
- f. Menyusun dan mengkoordinasikan jadwal pengambilan sampah di kelurahan
- g. Melaksanakan koordinasi kerjasama dengan lembaga masyarakat dalam pengelolaan kebersihan
- h. Melaksanakan koordinasi kerjasama dengan lembaga masyarakat dalam pengelolaan kebersihan
- i. Menyiapkan bahan guna untuk memberdayakan masyarakat dalam hal pengelolaan kebersihan
- j. Melaksanakan administrasi pemberian rekomendasi dan perizinan yang bersesuaian dengan tugas pokok dan fungsinya
- k. Memberikan saran pada camat berdasarkan tugas pokok dan fungsinya
- l. Menyusun laporan pelaksanaan tugas secara berkala berdasarkan tugas pokok dan fungsinya
- m. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan

## **B. Kependudukan**

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat ditunjukkan dengan rasio jenis kelamin Rasio jenis kelamin penduduk Kota Makassar yaitu sekitar 92,17 persen, yang berarti setiap 100 penduduk wanita terdapat 92 penduduk laki-laki. Penyebaran penduduk Kota Makassar dirinci menurut kecamatan, menunjukkan bahwa penduduk masih terkonsentrasi di wilayah Kecamatan Tamalate, yaitu sebanyak 154.464 atau sekitar 12,14 persen dari total penduduk, disusul Kecamatan Rappocini sebanyak 145.090 jiwa (11,40 persen). Kecamatan Panakkukang sebanyak 136.555 jiwa (10,73 persen), dan yang terendah adalah Kecamatan Ujung Pandang sebanyak 29.064 jiwa (2,28 persen). Ditinjau dari kepadatan penduduk Kecamatan Makassar adalah terpadat yaitu 33.390 jiwa per km persegi, disusul Kecamatan Mariso (30.457 jiwa per km persegi), Kecamatan Bontoala (29.872 jiwa per km persegi). Sedangkan Kecamatan Biringkanaya merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah yaitu sekitar 2.709 jiwa per km persegi, kemudian kecamatan Tamalanrea 2.841 jiwa per km persegi), Manggala (4.163 jiwa per km persegi), kecamatan Ujung Tanah (8.266 jiwa per km persegi), Kecamatan Panakkukang 8.009 jiwa per km persegi. Wilayah-wilayah yang kepadatan penduduknya masih rendah tersebut masih memungkinkan untuk pengembangan daerah pemukiman terutama di 3 (tiga) Kecamatan yaitu Biringkanaya, Tamalanrea, Manggala. Sementara agama yang dianut oleh masyarakat kecamatan Tamalate adalah mayoritas agama Islam.

Tabel 3. Berikut adalah data kependudukan kecamatan Tamalate:

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan per KM <sup>2</sup>	Jumlah Kepala Keluarga
1	Barombong	11.984	1.633	2.683
2	Tanjung Merdeka	9.055	2.687	1.894
3	Maccini Sombala	19.847	9.729	4.470
4	Balang Baru	17.109	14.499	3.451
5	Jongaya	14.534	28.498	3.402
6	Bungaya	8.780	30.276	1.929
7	Pa'baeng-baeng	18.720	35.321	4.373
8	Mannuruki	11.800	7.662	3.120
9	Parang Tambung	36.731	26.617	8.405
10	Mangasa	28.387	13.984	9.037

### C. Gambaran Umum Responden

Responden dalam Penelitian ini adalah responden atau masyarakat yang berada di sekitar lampu merah Jl. Mallengkeri kelurahan Mangasa kecamatan Tamalate yang dipilih dari berbagai profesi atau pekerjaan. Responden tersebut di bagi atas dua pendapat yaitu dari masyarakat di sekitar lokasi penelitian dan juga para anak punk itu sendiri yang dikelompokkan berdasarkan usia, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendapatan, tingkat kesehatan dan jumlah responden yang diteliti dalam penelitian ini ialah  $\pm$  100 orang yang diambil di sekitar tempat lokasi penelitian yaitu Jl. Mallengkeri kelurahan Mangasa kecamatan Tamalate kota Makassar yang dimana lokasi ini terdapat banyak komunitas anak punk yang selalu berkumpul di persimpangan lampu

merah dan melakukan kegiatan-kegiatan yang rutin dan terencana (mengamen)  
dan berkumpul sesama komunitasnya.

## **BAB V**

### **EKSISTENSI ANAK PUNK DI KELURAHAN MANGASA KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR**

#### **A. Kehidupan Jalanan**

Jalanan menampilkan karakteristik manusia yang sesungguhnya. Dia menekan manusia hingga ke batas-batas terjauh dari yang mampu dikendalikan oleh dirinya. Persaingan keras hingga bahkan fenomena “*homo hominis lupus*” tampak dengan jelas di jalanan. Seseorang yang sehari-hari tampak baik dan bersahaja bisa tiba-tiba sangat beringas ketika tiba di jalanan, dalam hal ini kehidupan jalanan sering kita kaitkan dengan anak punk.

Sebenarnya Punk merupakan pemberontakan dari anak-anak kelas pekerja yang tidak puas akan sistem politik dan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah karena menyebabkan pengangguran dan juga terjadinya krisis moral, Punk ini juga dijadikan sebagai Ideologi dan aliran musik yang bernuansa sosial, politik, dan budaya. Selain itu punk juga adalah suatu subkultur atau sub unit.

#### **B. Keeksistensian Punk di Makassar**

Komunitas anak punk mempunyai aturan sendiri yang menegaskan untuk tidak terlibat tawuran, tidak saja dalam segi musikalitas saja, tetapi juga pada aspek kehidupan lainnya. Dan juga komunitas anak “Punk” mempunyai landasan etika “kita dapat melakukan sendiri”! kata anggota komunitas “Punk” di Mallengkeri kecamatan Tamalate.

Sebenarnya anak “Punk” adalah bebas tetapi bertanggung jawab. Artinya mereka juga berani bertanggung jawab secara pribadi atas apa yang telah dilakukannya. Karena aliran dan gaya hidup yang dijalani para “Punkers”

memang sangat aneh, maka pandangan miring dari masyarakat selalu ditujukan pada mereka. Padahal banyak diantara “Punkers” yang mempunyai kepedulian sosial seperti halnya membantu mengatur arus ketika terjadi kemacetan di lampu merah jl. mallengkeri.

Dari komunitas punk mereka juga eksis ditengah-tengah masyarakat seperti wawancara peneliti dengan beberapa narasumber yang ditemui;

1. Seperti saudara AS pemuda berusia 22 tahun yang hampir 7 tahun sudah menjadi seorang punker. Menurut saudara AS pertama kali dia menjadi punker memang awalnya hanya ikut-ikutan saja, tetapi setelah menjadi seorang punker saudara As menemukan jati dirinya. Seperti berikut ini pernyataan dari saudara AS:

*“waktu saya masuk ke komunitas punk sebenarnya itu terpengaruh dari lingkungan, awalnya saya mau mencari jati diriku. setelah saya masuk ke komunitas saya lebih menemukan jati diriku dari punk ini, karena disini saya bisa jadi diri sendiri. Bebas tapi tetap mengontrol diriku sendirilah”.* (wawancara tanggal 20 agustus 2017).

2. Saudara BS lelaki berusia 30 tahun yang mengaku suka dan cinta dengan punk tetapi tidak mau menyebut dirinya seorang punker. BS sudah ikut-ikut dan suka dengan punk dari SMP sampai sekarang ia berumur 19 tahun. Jawaban Wawancara saudara BS tentang wawancara yang saya lakukan seperti berikut:

*“saya suka sama punk, saya sudah ikut-ikut sejak SMP sampai umur ku 30 tahun sekarang ini, karena saya sayang sama punk dan saya suka sama punk, saya ndak mau menyebut diriku seorang punker. Yang saya suka dari punk, saya suka kebersamaannya, kalau di punk itu susah senang sama-sama. kalau perubahan yang saya rasakan bisa jadi diriku yang kusuka bebas mau jadi apa saja, banyak ilmu dan wawasan ku dapat dari punk”.*(wawancara tanggal 21 agustus 2017).

3. Saudara AR berusia 18 tahun yang merupakan wanita salah satu anggota komunitas punk yang juga tinggal di kelurahan Mangasa mengatakan:

*“Saya bangga ikut bergabung dengan komunitas punk ini karena disini saya mengetahui kerasnya kehidupan dan susahny mencari uang untuk makan, walaupun hanya dengan mengamen, namun setidaknya bisa mencukupi untuk makan sehari, apalagi kalau ada festival musik saya juga kadang ikut lomba bersama teman sekomunitas saya”.*(wawancara tanggal 21 agustus 2017).

4. Daeng IA yang merupakan anak punk lelaki berusia 30 tahun, Lahir di kota Makassar. Daeng IA mengenal Punk pertama kali melalui seniornya ketika berada di bangku SMP, Kira-kira umur 14 tahun, saya dapat mengutip pernyataan beliau yaitu:

*“Punk itu dimana saja pun bisa, karena punk adalah sesuatu yang fleksibel, tapi juga ada hal yang serius, jadi di mana pun berada, punk pasti bisa dan jalanan bisa menjadi salah satu tempat untuk punk dalam melakukan counter culture (budaya perlawanan), terhadap budaya mainstream (kapitalisme) sedangkan jalanan belum tentu bisa dikatakan punk, karena banyak hal yang bisa terjadi di jalanan, dan itu gak mungkin semua dilakukan atas nama punk atau counter culture, dan jalanan pasti bisa merubah pemikiran sikap serta kehidupan seseorang, tapi tergantung individunya, kalau dia hanya menjadikan jalanan sebagai pelarian maka itu takkan lama, karena cepat atau lambat orang itu akan merasa bosan dan tak mendapatkan apa pun hanya sekedar happy-happy saja, dan ditambah lagi tidak adanya keinginan untuk tau atau mau belajar tentang apasih itu punk dan kerasnya hidup ini maka orang itu hanya terlena dalam hedonisme jalanan saja”.* (wawancara tanggal 21 agustus 2017).

5. Ibu DM adalah salah satu informan di Kelurahan Mangasa. Ibu DM lahir pada tanggal 15 Februari 1967, menempuh pendidikan terakhir di sekolah menengah atas, Ibu DM bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga di kelurahan Mangasa, berumur 50 tahun dan mempunyai enam orang anak. Salah satu anaknya masih duduk di bangku SMP dan juga ikut bergabung pada komunitas punk di kelurahan Mangasa, pernyataan beliau adalah;

*“Kalau saya dek sebagai orangtua memberi kebebasan pada anak saya karena anak saya pasti bisa membedakan mana yang baik mana buruk. saya tidak mau menekan anak saya karena sekalipun saya bilang jangan begitu tapi anak saya tetap melakukannya jadi tergantung dari dirinya. Tapi anak saya yang satu ini semenjak ikut bergabung dia semakin berprestasi di sekolahnya, buktinya belakangan ini dia sering ikut lomba dan mendapat juara, saya rasa dia sudah menemukan jati dirinya berkat bergabung pada komunitas punk”* (Wawancara pada tanggal 25 agustus 2017).

6. MH. Seorang anggota TNI, umur 26 tahun, lahir pada tanggal 19 januari 1991 anak pertama dari 3 bersaudara dan pendidikan terakhir SMU. Pernyataan beliau tentang komunitas anak punk ialah:

*“Saya dek disini selaku pelindung dari masyarakat maupun komunitas, dan saya melihat mereka semua cukup solid dan ramah-ramah, apalagi berbicara soal kreatifitas, mereka itu memiliki jiwa kreatifitas yang tinggi. Pernah saya tersentuh mendengar nyanyian mereka yang mewakili perasaan para masyarakat yang tertindas bahwa pemimpin seharusnya mendengar aspirasi rakyat karena mereka adalah suara tuhan, bentuk penindasan serta penghisapan janganlah di teruskan”*. (wawancara tanggal 25 agustus 2017).

Dari wawancara yang saya lakukan sebagai peneliti, saya dapat menyimpulkan bahwa seorang punker dapat juga terbentuk ketika dia berada dalam komunitas punk, ketika berada di jalan, menjalani kehidupan sehari-hari yang penuh tantangan akan kerasnya kehidupan jalanan, kepribadian dari dalam diri itu terbentuk dengan sendirinya, dimana ketika kepribadian itu telah terbentuk menjadi seorang punker memiliki kepribadian yang kuat, mandiri, dan kreatif yang tidak tergantung dengan orang lain.

## **BAB VI**

### **KREATIVITAS ANAK PUNK**

#### **A. Kreativitas Punk di kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar**

Ada banyak kegiatan komunitas punk di persimpangan lampu merah jl. Mallengkeri kelurahan Mangasa kecamatan Tamalate yang dilakukan. Kegiatan itu memang kebanyakan dilakukan untuk mencari uang sebagai bekal agar komunitas mereka tetap bergerak. Yang lebih salut lagi mereka penuh semangat untuk mencukupi kebutuhan mereka dengan mengamen, membuka jasa tatoo, membuat sablonan baju, dan menciptakan beberapa lagu tentang anak punk. Mereka berusaha sendiri untuk mendapatkan uang, sama seperti motto mereka yaitu do it your self. Setiap dari komunitas itu biasanya memiliki band dengan genre punk. Untuk menyebarluaskan lagu-lagu yang mereka ciptakan, dilakukan dengan merekamnya tanpa bantuan orang lain alias dari komunitas mereka sendiri. Setelah tercipta, mereka biasanya menjualnya di dalam distro khusus anak punk yang mereka bentuk sendiri juga. Di distro itu mereka menjual berbagai aksesoris punk untuk para penggemarnya.

Dalam keeksistensian komunitas punk tidak terlepas pada kreativitas yang di miliki oleh setiap diri anggota anak punk itu sendiri. Sebagaimana diketahui dalam hasil wawancara dari beberapa informan dalam penelitian ini yaitu :

1. Saudara AS pemuda berusia 22 tahun yang hampir 7 tahun sudah menjadi seorang punker. Menurut saudara AS pertama kali dia menjadi punker memang

awalnya hanya ikut-ikutan saja, tetapi setelah menjadi seorang punker saudara

As menemukan jati dirinya. Seperti berikut ini pernyataan dari saudara AS:

*“berkat saya bergabung dengan komunitas punk, saya jadi banyak mengubah pola pikir saya yang dulunya saya hanya bias menghabiskan uang dan berkeliaran tanpa tujuan dan tanpa penghasilan, kini saya dapat mengembangkan usaha yang dari dulu saya cita-citakan yaitu memiliki usaha sablonan, dan hal itu terwujud ketika saya bergabung dengan komunitas ini dan mulai belajar menyablon bersama senior saya di komunitas ini, dan saya sangat bersyukur ikut bergabung di komunitas tercinta ini”*. (wawancara tanggal 20 agustus 2017).

2. Saudara BS lelaki berusia 30 tahun yang mengaku suka dan cinta dengan punk tetapi tidak mau menyebut dirinya seorang punker. BS sudah ikut-ikutan dan suka dengan punk dari SMP sampai sekarang ia berumur 19 tahun. Jawaban

Wawancara saudara BS tentang wawancara yang saya lakukan seperti berikut:

*“disini saya sudah lama di punk jadi cukup banyak yang saya dapatkan di komunitas punk, selain menciptakan lagu-lagu tentang punk saya juga mendidik anggota komunitas lainnya karena dulunya saya pernah membentuk grup band musik namun sekarang sudah redup karena kesibukan personil lainnya, tapi ketika ada acara festival music kami juga biasa menjadi bintang tamu”*. (wawancara tanggal 21 agustus 2017).

3. Saudara AR berusia 18 tahun yang merupakan wanita salah satu anggota komunitas punk yang juga tinggal di kelurahan Mangasa mengatakan:

*“walaupun saya hanya perempuan tapi saya sudah punya pengalaman yang baik dalam komunitas ini, karena berkat bergabung dengan komunitas ini saya juga sering ikut festival musik baik sebagai band pembuka kadang juga sebagai peserta kompetisi dan festival itu dan itu merupakan suatu kebanggaan bagi saya dan komunitas”*. (wawancara tanggal 21 agustus 2017).

4. Daeng IA yang merupakan anak punk lelaki berusia 30 tahun, Lahir di kota Makassar. Daeng IA mengenal Punk pertama kali melalui seniornya ketika berada di bangku SMP, Kira-kira umur 14 tahun, saya dapat mengutip pernyataan beliau yaitu:

*“berbicara tentang kreativitas bisa saya katakan bahwa komunitas tidak bisa di pandang remeh karena kami menciptakan gaya trend, aliran musik yang berbeda, apalagi tentang nasionalisme kami banyak menciptakan lagu-lagu yang bertema tentang suara anti kapitalisme, dan anti penindasan.(wawancara tanggal 21 agustus 2017).*

5. Ibu DM adalah salah satu informan di Kelurahan Mangasa. Ibu DM lahir pada tanggal 15 Februari 1967, menempuh pendidikan terakhir di sekolah menengah atas, Ibu DM bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga di kelurahan Mangasa, berumur 50 tahun dan mempunyai enam orang anak. Salah satu anaknya masih duduk di bangku SMP dan juga ikut bergabung pada komunitas punk di kelurahan Mangasa, pernyataan beliau adalah;

*“kreativitas yang saya lihat dari anak saya yang ikut bergabung pada komunitas punk itu seperti yang saya katakan tadi bahwa dia telah menemukan jati dirinya karena berkat dia bergabung di komunitas punk sehingga dia banyak mengikuti semacam perlombaan, seperti halnya acara festival music, dan setau saya dia juga pernah ikut fashion show dan dia menampilkan gaya ala punknya yang berandalan dan berkesan unik”. (wawancara tanggal 25 agustus 2017)*

6. MH. Seorang anggota TNI, umur 26 tahun, lahir pada tanggal 19 januari 1991 anak pertama dari 3 bersaudara dan pendidikan terakhir SMU. Pernyataan beliau tentang komunitas anak punk ialah:

*“kreativitas yang saya lihat dari diri anggota komunitas anak punk disini yang paling menonjol yaitu gaya tattoonya yang unik dan lagu-lagu yang di ciptakannya, mungkin karena mereka sudah lama bergabung di komunitas punk itu sendiri dan setau saya salah satu dari mereka ada yang memiliki usaha sendiri yang ruang kreativitasnya tentang aksesoris punk”.(wawancara tanggal 25 agustus 2017).*

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas maka dapat di simpulkan bahwa komunitas anak punk adalah suatu proses untuk menemukan jati diri dan untuk meningkatkan jiwa-jiwa kesenian dan kreativitas, karena dengan

bergabung dengan komunitas punk maka seseorang yang dulunya tidak tahu tentang musik maupun gaya hidup dapat menjadi tahu.

Bagi anak-anak punk menghasilkan sebuah karya dan produksi merupakan bagian dari kreativitas, inovasi serta keterampilan anak-anak punk atau komunitas punk yang dimiliki didalam memberikan kontribusi yang sangat besar baik untuk komunitasnya maupun untuk diri pribadi anak Punk itu sendiri.

## **BAB VII**

### **DAMPAK KEBERADAAN ANAK PUNK DI MASYARAKAT**

#### **A. Dampak Keberadaan Anak Punk di Masyarakat**

Keberadaan komunitas punk memang tidak sepenuhnya dapat diterima oleh masyarakat pada umumnya karena anak-anak Punk diidentikan dengan berbagai perilaku dan tindakan yang cenderung mengarah kepada perilaku negatif dan menyimpang. Itu bisa dilihat dengan berbagai gaya anak punk dalam berpakaian, trend dan busana urakan, ala anak-anak punk seperti yang telah dituturkan oleh salah satu informan. “Negatif sampah masyarakat !”.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa aksesoris dan gaya berpakaian yang digunakan anak-anak Punk seperti celan jeans ketat, rantai, gelang, kalung, rambut bergaya mohawks, sepatu booth, tattoo, tindikan (piercing) diidentikan mengarah kepada tindakan dan perilaku menyimpang sehingga pandangan masyarakat terhadap komunitas Punk diidentifikasikan dengan label negatif. Wajar saja jika memang keberadaan komunitas Punk dianggap sebelah mata oleh masyarakat dilihat dari hanya sudut pandang berbeda satu sama lainnya. Karena masyarakat beranggapan dengan melihat anak-anak Punk sebagai anak yang selalu mengganggu ketertiban umum. Hal itu terjadi karena anak-anak Punk sering berkumpul bersama-sama dengan cara bergerombolan di jalan-jalan trotoar, pusat pertokoan, di bawah jembatan layang, gedung-gedung bertingkat, dan di pinggiran rambu-rambu lalu lintas, sehingga membuat masyarakat menganggap anak-anak Punk adalah anak yang mengganggu ketertiban umum.

1. Saudara AS pemuda berusia 22 tahun yang hampir 7 tahun sudah menjadi seorang punker. Menurut saudara AS pertama kali dia menjadi punker memang awalnya hanya ikut-ikutan saja, tetapi setelah menjadi seorang punker saudara As menemukan jati dirinya. Seperti berikut ini pernyataan dari saudara AS:

*“kami heran dengan masyarakat yang menilai kami adalah komunitas yang berandalan dan pembuat rusuh, karena mereka hanya menilai kami dari segi penampilan kami saja, sementara tidak ingin mengenal kami lebih dalam”.* (wawancara tanggal 20 agustus 2017).

2. Saudara BS lelaki berusia 30 tahun yang mengaku suka dan cinta dengan punk tetapi tidak mau menyebut dirinya seorang punker. BS sudah ikut-ikut dan suka dengan punk dari SMP sampai sekarang ia berumur 19 tahun. Jawaban Wawancara saudara BS tentang wawancara yang saya lakukan seperti berikut:

*“sejauh ini keberadaan kami masih di anggap negatif oleh sebagian masyarakat yang hanya menilai kami dari jauh, sementara mereka tidak sadar bahwa penampilan kami yang blusukan bukan berarti kami tidak memiliki kreativitas yang jauh lebih berkembang di bandingkan pemuda lainnya yang hanya bisa berfoya-foya mengandalkan harta orang tuanya, dengan begitu bukankah kami lebih baik di bandingkan mereka”.*(wawancara tanggal 21 agustus 2017).

3. Saudara AR berusia 18 tahun yang merupakan wanita salah satu anggota komunitas punk yang juga tinggal di kelurahan Mangasa mengatakan:

*“Saya mungkin kalau dibilang nakal tergantung siapa yang melihat saya karena dari hobi saya sering ikut balapan liar di benteng, apalagi kalau ada demo saya juga biasa ikut-ikutan kalau sudah bentrokmi”.*(wawancara tanggal 21 agustus 2017).

4. Daeng IA yang merupakan anak punk lelaki berusia 30 tahun, Lahir di kota Makassar. Daeng IA mengenal Punk pertama kali melalui seniornya ketika berada di bangku SMP, Kira-kira umur 14 tahun, saya dapat mengutip pernyataan beliau yaitu:

*“Dulu waktu baru bergabung dengan punk saya juga sering minum-minuman keras dan obat-obatan, karena pengaruh antar teman ketika saya punya masalah hingga akhirnya saya mencoba dan tak lama saya kecanduan, saya sadar bahwa yang saya lakukan adalah hal buruk namun minuman semacam itu saya tinggalkan ketika saya sudah menikah, dan saya harap anak-anak yang lain juga jangan sampai terpengaruh seperti saya dulu”.*(wawancara tanggal 25 agustus 2017)

5. Ibu DM adalah salah satu informan di Kelurahan Mangasa. Ibu DM lahir pada tanggal 15 Februari 1967, menempuh pendidikan terakhir di sekolah menengah atas, Ibu DM bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga di kelurahan Mangasa, berumur 50 tahun dan mempunyai enam orang anak. Salah satu anaknya masih duduk di bangku SMP dan juga ikut bergabung pada komunitas punk di kelurahan Mangasa, pernyataan beliau adalah;

*“dulunya saya khawatir dengan anak saya ketika bergabung dengan komunitas itu karena penampilan mereka seperti berandalan yang terlihat garang dan menakutkan, namun ternyata itu adalah sebagian dari fhasion mereka saja yang memiliki aliran tersendiri”.*(wawancara tanggal 25 agustus 2017).

6. MH. Seorang anggota TNI, umur 26 tahun, lahir pada tanggal 19 januari 1991 anak pertama dari 3 bersaudara dan pendidikan terakhir SMU. Pernyataan beliau tentang komunitas anak punk ialah:

*“Saya melihat ada sebagian anggota mereka yang memang berperilaku menyimpang, karena pernah saya melihat mereka menghisap lem mengomsumsi obat-obatan yang membuat dirinya mabuk dan ketika mabuk biasanya sudah mulai rese dengan temannya maupun orang lain, hal ini yang meresahkan kami sebagai anggota TNI jangan sampai banyak generasi yang ikut-ikutan hanya untuk mabuk-mabukan saja”.* (wawancara tanggal 25 agustus 2017).

Dari hasil uraian wawancara diatas mengenai dampak keberadaan anak punk maka saya dapat menarik kesimpulan bahwa komunitas punk yang berada di lapu merah Jl. Mallengkeri adalah komunitas yang para anggotanya berjiwa

kesenian yang memiliki kreativitas yang tinggi, namun di antara anggotanya ada yang memiliki perilaku menyimpang yang dapat meresahkan masyarakat karena penggunaan obat-obat terlarang, minum-minuman keras dan juga kadang terlibat aksi tawuran dan balapan liar.

Melihat dampak keberadaan anak punk kurang di pahami oleh masyarakat adalah bagaimana mereka para anak punk menciptakan kreativitas dan jiwa kesenian lainnya. Dan para anak punk juga sebaiknya menghilangkan perilaku menyimpang yang dapat meresahkan masyarakat seperti penggunaan obat-obatan terlarang yang memabukkan. Pada sisi lain jika kita ingin membandingkan antara pejabat yang disinggung dalam lirik lagu mereka. Jika penampilan mereka yang berandalan merupakan sebuah trend dikalangan mereka namun itu bagian dari jiwa kesenian mereka dan tidak pernah mengganggu masyarakat, sedangkan mereka yang berdasi dengan rapi bangga akan penghisapan dan penindasan serta pencurian hak milik masyarakat di anggap baik dan di segani oleh masyarakat awam yang hanya menilai seseorang dari bagian luarnya saja, sementara mereka tidak sadar bahwa siapa sebenarnya yang menjadi ancaman terbesar bagi mereka. Berikut ini klasifikasi tentang komunitas Punk diantaranya:

1. Anak Punk yang hanya sebatas hobi. Artinya, bahwa hobi dalam musik Punk serta ketertarikan sebagai anak Punk merupakan bentuk dari rasa kebersamaan sesama anak Punk. Walaupun di satu sisi mereka hanya datang ketika ada acara musik Punk saja. Akan tetapi mereka mempunyai pekerjaan tetap dan masuk ke dalam strata ekonomi kelas menengah.

2. Anak punk yang sering kita lihat di berbagai sudut seperti, jalan raya, lampu merah, di bawah jembatan layang, dan gedung-gedung bertingkat berprofesi sebagai pengamen, mereka itu disebut sebagai anak Punk jalanan.
3. Ada beberapa komunitas Punk dan anak Punk yang mempunyai pekerjaan tetap berprofesi sebagai wirausaha, dengan menjual aksesoris Punk dan menjual baju. Mereka tetap membawa dirinya sebagai bagian dari komunitas Punk.

Bila dilihat dari sudut pandang sosiologi, anak punk merupakan salah satu gejala patologi sosial yang ada diseluruh dunia termasuk di Indonesia. Di Australia fenomena anak Punk seperti ini biasa disebut dengan “Hipis”. Hipis merupakan seseorang atau sekelompok orang yang bosan hidup. Dalam hal ini ingin hidup lepas dan bebas dari apa pun seperti dari kekuasaan, pengetahuan politik dan lain-lain. Di Kanada dan Australia biasanya orang-orang seperti anak punk, sex bebas dan lain-lain akan diberi ruang publik untuk mengekspresikan isi hatinya pada tempat-tempat tertentu agar tidak mengganggu ketertiban dan kenyamanan masyarakat umum.

## **BAB VIII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

- Seorang punker dapat juga terbentuk ketika dia berada dalam komunitas punk, ketika berada di jalan, menjalani kehidupan sehari-hari yang penuh tantangan akan kerasnya kehidupan jalanan kepribadian dari dalam diri itu terbentuk dengan sendirinya, dimana ketika kepribadian itu telah terbentuk menjadi seorang punker memiliki kepribadian yang kuat, mandiri, dan kreatif yang tidak tergantung dengan orang lain.
- Komunitas anak punk adalah suatu proses untuk menemukan jati diri dan untuk meningkatkan jiwa-jiwa kesenian dan kreativitas, karena dengan bergabung dengan komunitas punk maka seseorang yang dulunya tidak tahu dapat menjadi tahu.
- Komunitas anak punk adalah komunitas yang para anggotanya berjiwa kesenian yang memiliki kreativitas yang tinggi sehingga sepatutnya di akui keberadaannya di masyarakat.
- Komunitas anak punk yang berada di lampu merah Malengkeri memiliki perilaku menyimpang seperti minum-minuman keras, obat-obatan terlarang, dan kadang terlibat tawuran.

#### **B. Saran**

- jangan melihat bahwa subkultur punk itu selalu identik dengan keanarkisan dilihat dari segi positifnya bahwa kekeluargaan atau persaudaraan untuk

menjaga keutuhan kelompoknya sangat baik untuk kita tiru demi menjaga perdamaian diantara kita semua.

- Diharapkan agar setiap anggota komunitas punk Malengkeri kelurahan mangasa lebih aktif dalam mencari/menggali informasi dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan budaya punk. Agar tidak menjadi seorang anggota komunitas yang hanya sekedar ikut-ikutan saja, namun memiliki pengetahuan dan semangat yang tinggi sesuai dengan budaya dan semangat pemberontakan punk yang murni. Sehingga setiap anggota dapat memajukan dan mengembangkan komunitasnya sesuai dengan cita-cita dan tujuan dari punk itu sendiri.
- Kepada pemerintah agar kiranya dapat memberdayakan dan memberikan ruang apresiasi dalam meningkatkan kreativitas para anak punk sehingga dapat meminimalisir stigma buruk anak punk di kalangan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, H. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : PT. RinekaCipta.
- Adhan, Syamsurijal. Huda, Mh, Nurul, 2007, *Subkultur Punk Makassar: Kreativitas Subversif*, Makassar: Harian Fajar, Him. 6.
- Asri, Gifran Muhammad, 2007. *Potret Positif Punk Bandung*.
- Biro pusat Statistik 1990 *Kotamadya Medan dalam Angka*. Medan: Biro Pusat Statistik.
- Daldjoeni, N. 1982. *Seluk Beluk Masyarakat Kota*. (Puspa Ragam Sosiologi Kota). Bandung. Alumni.
- Ghufran, M. 2007. *Ironi Pembangunan*. Jawa Timur: PT. Perca.
- Huda, Nurul. (2007). *Subkultur punk makassar kreativitas subversive*, (Online), (<https://nurulhuda.wordpress.com/subkultur-punk-makassar-kreatifitas-subversif/>, diakses 10 Mei 2017).
- Herimanto, Dkk. 2008. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara .
- Julister Gumanto, 2012. *Identitas Diri Komunitas Punk Medan Amplas Dalam Perspektif Fenomenologi*, Universitas Sumatera Utara.
- Ma'ruf, Ade, 2004. *The Punk*. Yogyakarta: Alinea.
- Machan, R. Tibor, 2006. *Kebebasan dan Kebudayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Marzali, Amri, 2005. *Antropologi Dan Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Moleong L. 1994. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oktiyani, Roro. (2011). *Sub-Culture (Anti Kemapanan)*, (Online), (<https://sosiologibudaya.wordpress.com/2011/05/26/subkultur/>, diakses 10 Mei 2017).
- S. Menno Dan Bustami Alwi, 1994. *Antropologi Perkotaan Jakarta* : PT. Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Slamet, 2010. *Teori-teori psikologi sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sarwono, W. Sarlito. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Schlehe Judith dan Made Pande, 2006. *Budaya Barat Dalam Kacamata Timur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Shadily, Hasan.1993. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sirait, Markus Bona Tangkas, 2010. *Deskripsi Musik dan Gaya Hidup Komunitas Street Punk*, Universitas Sumatera Utara.

Tim Penyusun. 2015. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Tim Penyusun FKIP Muhammadiyah Makassar.

Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi*. Jakarta: PT. RajaGRafindo Persada.

## RIWAYAT HIDUP



**Akmal.** Dilahirkan di Morowa Desa Bonto Mate'ne Kabupaten Bantaeng pada tanggal 22 Juli 1995, dari pasangan Ayahanda Manding dan Ibunda Mangi. Penulis masuk sekolah SD Inpres Morowa tahun 2002, Tamat MTS Muhammadiyah Bantaeng tahun 2010, dan tamat MA Muhammadiyah Bantaeng tahun 2013, semasa sekolah penulis aktif di organisasi di antaranya Pramuka, PMR, dan Tapak Suci. Setelah tamat dari bangku SMA penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2013 di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata Satu (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada program studi Pendidikan Sosiologi.

Pada tahun 2017,. Penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul. "Eksistensi dan Kreativitas Anak Punk di Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar".